

PERAN BRILINK DALAM MENINGKATKAN AKSES LAYANAN PERBANKAN SYARIAH DI PEDESAAN

Ravika Cahya Ningsih¹, Fitri Utami², Pipit Afifah³
ravikac3@gmail.com¹, fitriutamu222@gmail.com², afifahpipit091@gmail.com³
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Lampung

ABSTRAK

Pemasaran digital telah menjadi penting dalam bisnis modern, mengubah komunikasi, interaksi, dan transaksi, terutama dalam perbankan melalui layanan seperti ATM, SMS banking, dan mobile banking. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, bank milik negara terbesar di Indonesia, telah berhasil menerapkan inovasi seperti layanan BRILink yang diluncurkan pada Desember 2014 untuk memfasilitasi transaksi perbankan jarak jauh. Dengan jaringan yang luas, BRI memiliki lebih dari 9.600 unit termasuk berbagai jenis cabang dan e-channel. BRILink tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan layanan perbankan tetapi juga menghasilkan laba bagi pemegang saham sambil memastikan kepatuhan terhadap peraturan. Meski merupakan produk perbankan konvensional, sejumlah agen BRILink di Desa Srikaton menerapkan prinsip syariah dalam bertransaksi, sehingga meningkatkan minat terhadap kinerja BRILink karena menyediakan akses layanan perbankan yang dibutuhkan di pedesaan. Studi ini berfokus pada peran BRILink dalam meningkatkan akses ke perbankan syariah dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat efektivitas layanan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang kinerja BRILink di daerah pedesaan, dan memberikan kontribusi terhadap pengetahuan di bidang ekonomi Islam. Literatur mengungkapkan bahwa masyarakat pedesaan menghadapi tantangan seperti rendahnya literasi keuangan, terbatasnya cabang perbankan, dan tingginya biaya transaksi, sementara BRILink meningkatkan inklusi keuangan melalui teknologi dan program pendidikan. BRILink memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi lokal, menyediakan layanan yang disesuaikan untuk pengusaha skala kecil, sehingga memfasilitasi pembiayaan mikro dan mengurangi ketergantungan pada pinjaman berbunga tinggi. Proyek ini mengusulkan bahwa penggunaan teknologi yang efektif dalam BRILink pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan keuangan penduduk pedesaan, memastikan akses yang lebih besar ke perbankan yang sesuai Syariah. Investigasi ini memanfaatkan metode kualitatif untuk mengeksplorasi dinamika seputar implementasi BRILink, dengan fokus pada persepsi dan interaksi masyarakat terkait pemanfaatan perbankan syariah di pedesaan Indonesia.

Kata Kunci: BRILink, Perbankan Syariah, Inklusi Keuangan, Layanan Perbankan Digital, Pedesaan, Literasi Keuangan, Ekonomi Islam, Agen BRILink, Teknologi Perbankan, Metode Kualitatif.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia bisnis, termasuk dalam sektor perbankan. Layanan seperti ATM, SMS Banking, dan Mobile Banking menjadi sarana utama dalam mendekatkan layanan keuangan kepada masyarakat. Digitalisasi ini memungkinkan transaksi dilakukan dengan lebih cepat, mudah, dan efisien tanpa batasan geografis. Salah satu bentuk implementasi digital banking di Indonesia adalah melalui layanan BRILink, sebuah inovasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang diluncurkan secara resmi pada Desember 2014.

Program BRILink hadir untuk menjawab keterbatasan akses masyarakat pedesaan terhadap layanan perbankan. Dengan memanfaatkan jaringan agen sebagai perantara layanan, BRILink memungkinkan masyarakat melakukan transaksi keuangan tanpa harus pergi ke kantor cabang bank. Hingga beberapa tahun setelah peluncurannya, BRI telah

memiliki jaringan unit kerja dan e-channel yang sangat luas, menjadikan BRILink sebagai salah satu ujung tombak inklusi keuangan di wilayah terpencil. Meskipun berbasis perbankan konvensional, BRILink memiliki fleksibilitas dalam implementasi, termasuk kemungkinan pendekatan berbasis prinsip syariah.

Hal ini tercermin pada beberapa agen BRILink di Desa Srikaton, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah, yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam praktik transaksinya. Meskipun tidak berasal dari bank syariah secara struktural, pendekatan ini menunjukkan bahwa layanan BRILink dapat berperan dalam memperluas akses terhadap perbankan syariah di pedesaan. Fenomena ini menjadi dasar bagi penulis untuk meneliti lebih dalam mengenai peran BRILink dalam meningkatkan akses layanan keuangan syariah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitasnya di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Srikaton, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah, dengan objek utama yaitu Agen BRILink Rantika. Pemilihan lokasi didasarkan pada aktivitas agen BRILink yang dinilai konsisten menerapkan prinsip-prinsip syariah meskipun bernaung di bawah bank konvensional.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pemilik Agen BRILink Rantika, nasabah aktif, serta pihak BRI KCP Seputih Surabaya. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran BRILink dalam Memfasilitasi Layanan Keuangan Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Agen BRILink Rantika memiliki peran penting dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang bernuansa syariah. Meskipun BRILink merupakan produk dari Bank BRI konvensional, agen ini berusaha menerapkan prinsip syariah dalam operasionalnya. Beberapa praktik yang dilakukan antara lain transparansi biaya, menghindari unsur riba, serta menjaga amanah dalam pelayanan.

Akses terhadap transaksi keuangan menjadi lebih mudah, terutama bagi masyarakat desa yang sebelumnya mengalami keterbatasan dalam mengakses lembaga keuangan formal. Layanan seperti tarik tunai, pembayaran tagihan, serta transfer dana dilakukan tanpa menginduksi sistem bunga, yang secara prinsip mendekati model transaksi syariah.

2. Faktor Pendukung

Dukungan dari BRI KCP Seputih Surabaya menjadi salah satu faktor utama dalam menjaga keberlangsungan operasional Agen BRILink Rantika. Selain itu, ketersediaan jaringan internet yang stabil dan lokasi strategis agen di tengah masyarakat turut mendukung kemudahan transaksi.

Tingginya kepercayaan masyarakat terhadap agen juga menjadi penunjang penting. Hal ini tidak lepas dari reputasi agen yang selalu menjaga etika pelayanan dan menjunjung nilai-nilai kejujuran.

Faktor Penghambat

Keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai perbedaan mendasar antara transaksi syariah dan konvensional masih menjadi tantangan. Sebagian nasabah masih menganggap semua layanan bank serupa, tanpa membedakan prinsip operasionalnya. Selain itu, sistem BRILink sendiri belum sepenuhnya diadaptasi untuk layanan berbasis syariah, sehingga beberapa prosedur masih mengacu pada standar konvensional.

Ketergantungan terhadap jaringan internet juga menjadi kendala tersendiri. Ketika terjadi gangguan teknis, transaksi menjadi tertunda, yang berpotensi mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap agen.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa BRILink, khususnya Agen Rantika di Desa Srikaton, memiliki kontribusi signifikan dalam memperluas akses masyarakat desa terhadap layanan perbankan dengan pendekatan syariah. Peran ini tercermin dalam kemudahan transaksi, kedekatan agen dengan masyarakat, serta penerapan nilai-nilai keislaman dalam praktik sehari-hari.

Namun demikian, efektivitas peran tersebut masih menghadapi beberapa kendala, terutama dari sisi literasi keuangan syariah masyarakat dan belum adanya dukungan sistem yang sepenuhnya berbasis syariah dari induk bank. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan edukasi keuangan syariah dan pengembangan sistem layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam agar inklusi keuangan syariah di pedesaan dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Acel Desjuneri, Liliy Rahmawati Harahap, Rahmi Aryani, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan, Pada Bank BRI Konvensional dan Bank BRI Syari'ah, Palembang : Jurnal Universitas IBA Palembang, Prodi Manajemen, 2021.
- Alifah Putri Ani, Persepsi Dan Peran Agen BRILink Terhadap Inklusi Keuangan di Desa Maoslor Kabupaten Cilacap, Purwokerto: Skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Prodi Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2024.
- Burhan Bungin, Metode Penelitian Kualitatif. (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2008), hlm. 296
- Burhan Bungin, Metode Penelitian Kualitatif. (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2008), hlm. 296
- Uber Silalahi, Metodologi Penelitian Sosial, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 340
- Dr. Sardi Eko Sutikno, S.E., M.T., Manajemen Risiko Substansi dan Fundamental, Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2024.
- Drs. Budiono, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini, Jakarta : Bintang Indonesia, 2005.
- Dr.H.Abdul Majid Khon, M.Ag, IKHTISAR TARIKH TASYRI', Jakarta : Amzah, 2015.
- Fatimah Trihani Astuti, DIGITAL MARKETING BLUEPRINT Formula Terbaik Dalam Menguasai Digital Marketing, Yogyakarta : PT. Anak Hebat Indonesia, 2025.